

**MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2008-2011**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

TITIK AL MINATUN

B 100 090 242

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKART**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi ilmiah dengan judul :

MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2011

Yang ditulis oleh:

TITIK ALMINATUN

B100 090 242

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 18 Januari 2013

Pembimbing


(Drs. Syamsudin, MM)

MEASURING HEALTH BANK BY USING CAMEL IN. INDEPENDENT BANK ISLAMIC PERIOD 2008-2011

By

Titik Alminatun

Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Conditions of capital, asset quality, profitability and liquidity will affect banking company databases must address satisfying, so that will also affect the soundness of the bank. The purpose of this study was to analyze the level of bank health on PT. Bank Syariah Mandiri when viewed with the CAMEL method consisting of Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity.

This study used the ratio of CAMEL comprising capital ratio (CAR), assets (KAP and PPAP), earnings (ROA and ROA), and liquidity (CR and LDR). This study uses secondary data from financial year 2008 to 2011. Data obtained from Bank Indonesia in relation to the annual financial statements of PT. Bank Syariah Mandiri. Data analysis techniques using ratio analysis CAEL (capital, assets, earnings, liquidity) to measure bank health

The results showed that: (1) The health of PT. Bank Syariah Mandiri year period 2008-2011 are included in the healthy category, which has a credit score overall factor of 95.05 (CAEL values were measured on healthy criteria, namely between 81 - 100). (2) The capital adequacy ratio (CAR) including healthy category with an average of 12.36% (healthy if > 8%). The ratio of earning assets (KAP) healthy category with an average of 0.85% (healthy if < 10.35%). Provision for receivables Earning Ratio (PPAP) healthy category with an average of 420.23% (healthy if more than 81%). Ratios Return on Assets healthy category with an average of 1.73% (healthy if the ratio is > 1.5%). Ratio of Operating Expenses to Operating Income (ROA) includes healthy category with an average of 47.30% (less than 93.52%). Cash Ratio (CR) including healthy category with an average of 28.72% (greater than 4.05%). Loan to Deposit Ratio (LDR) healthy category with an average of 79.80% (less than 94.75%). This means that the ability of PT. Bank Syariah Mandiri in long-term obligations are settled, payment of principal and interest installment loans by customers smoothly, was able to keep the collectibility of loans disbursed, capable of effectively using all assets, bank operations are carried out efficiently, banks can afford to pay back customer deposits when withdrawn, and banks can repay depositors funds withdrawn by relying on loans as a source of liquidity.

Keywords: CAR, KAP, PPAP, ROA, ROA, CR, LDR, bank soundness

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang RI No. 10/1998, “ Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Baik di kota maupun di desa, masyarakat sudah tidak asing mendengar kata atau istilah bank, karena memang kehidupan di dalam masyarakat tidak bisa terlepas dari kegiatan badan usaha ini. Bank selain berfungsi sebagai lembaga perantara, bank berperan juga sebagai pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilitator moneter dan juga sebagai dinamisator perekonomian di suatu pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Dengan demikian bank memiliki peran dan andil yang besar bagi perekonomian di Negara kita.

Di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah di adopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar – pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Bank Indonesia, 2002).

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peran yang penting dalam menyetatkan bank, karena bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya operasional bank. Untuk itu bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran

Bank Indonesia No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 yaitu Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2002).

Menurut Hanafi (2009), didalam prakteknya Bank Islam menggunakan analisis laporan keuangan dan dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat) bank tersebut. Analisis semacam itu mengharuskan seorang analisis untuk melakukan beberapa hal yang meliputi :

1. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
2. Memahami konsep – konsep dan prinsip – prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio – rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bank lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) *Capital*; 2) *Assets*; 3) *Manajement*; 4) *Earning*; 5) *Liquidity* yang bisa disebut CAMEL. Aspek – aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan rasio keuangan dapat di gunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio – rasio keuangan CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan beberapa peneliti yaitu : Thompson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi

kegagalan Bank di USA pada tahun 1980-an dengan menggunakan alat statistik regresi logit. Whalen dan Thompson (1991) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating Bank, dan di Indonesia Surifiah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank menggunakan metode CAMEL.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang telah dipublikasikan dalam situs Bank Syariah Mandiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *cross sectional*. Aspek manajemen dalam analisis CAMEL biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen tidak diteliti karena aspek manajemen lebih bersifat kualitatif.

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang dapat disimpulkan dari kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas perumusan masalah yang dihadapi. Sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang ada dan dari pengamatan laporan keuangan tahun 2008 sampai 2011, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Diduga PT. Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kondisi sehat bila dinilai dengan metode CAMEL yang terdiri

dari permodalan, kualitas asset, rentabilitas, dan likuiditas. Laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dan mengenai hasil – hasil operasinya. Pengukuran – pengukuran khusus yang dapat diperoleh dari laporan – laporan keuangan serta dari data keuangan pelengkapannya sangat banyak jumlahnya. Data analisis tersebut harus diperoleh dengan benar dan menunjukkan operasi – operasi perusahaan dengan benar pula.

Penelitian ini menggunakan analisis berupa rasio CAEL (Imron Rosyadi: 2008), yaitu:

1. Capital

Maksud menghitung capital ini adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi, dimana rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Asset

Maksud menghitung asset adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang digunakan. Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklsifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

- b. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).

3. Earning

Maksud menghitung earning ini adalah untuk menghitung tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang diteliti. Rasio earning yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (*Return On Asset Ratio* atau ROA).

Rasio ini dimaksudkan untuk menghitung kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset.

Untuk Bank umum syariah, kriteria penilaian kesehatan rasio ROA yang baru adalah (peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007).

- b) Rasio efisiensi kegiatan operasional (ROE)

ROE atau yang biasa juga disebut dengan BOPO, merupakan rasio yang bertujuan menghitung tingkat efisiensi operasional Bank syariah dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP. Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi dibagi hasil.

4. Liquidity

Maksud menghitung liquidity ini adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan rumus sebagai berikut:

- a) Rasio perbandingan alat-alat likuid dengan hutang lancar (*Cash Ratio*).
- b) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (Loan deposit ratio atau LDR).

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Permodalan (CAR)

Analisis Rasio Capital (CAR) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (capital adequacy ratio) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

2. Rasio Asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan rasio asset, yaitu:

- a. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil

rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPAP) yaitu rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).
3. Rasio Rentabilitas atau Earning menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dana yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio rentabilitas ini meliputi
- a. ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari pengguna asset.
 - b. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kinerja bank semakin baik
4. Rasio likuiditas (Liquidity) menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi :

- a. CR (*Cash Ratio*) adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.
- b. LDR (*Loan to Deposito Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis CAMEL dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk dalam kategori sehat, yaitu mempunyai nilai kredit faktor secara keseluruhan sebesar 95,05 (diukur dari nilai CAMEL berada pada kriteria sehat yaitu antara 81 – 100).

Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL dapat diketahui bahwa permodalan (capital) memiliki nilai kredit faktor rata-rata sebesar 31,16, sehingga faktor capital mempunyai nilai yang dominan sebagai penentu tingkat kesehatan bank.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 12,36% (sehat jika $> 8\%$). Artinya kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah baik. Nilai modal perusahaan perbankan di BEJ termasuk kategori aman dan sehat.
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 0,85% (sehat jika $< 10,35\%$). Artinya pembayaran pokok angsuran dan bunga kredit oleh nasabah sudah lancar dan dana yang ditanamkan dapat kembali.
3. Rasio Penyisihan Penghapusan Piutang Produktif (PPAP) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 420,23% (sehat jika lebih dari 81%). Artinya kinerja bank dalam menjaga kolektibilitas pinjaman yang disalurkan adalah baik.
4. Rasio Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 1,73% (sehat jika rasio $> 1,5\%$). Artinya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh asset sudah efektif.
5. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 47,30% (kurang dari 93,52%). Artinya kegiatan operasi bank sudah dilaksanakan dengan efisien, yaitu biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

6. Cash Ratio (CR) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 28,72% (lebih besar dari 4,05%). Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan asset likuid yang dimiliki.
7. Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 79,80% (kurang dari 94,75%). Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sudah baik.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Seluruh rasio CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapai yaitu berpredikat bank yang sehat.
2. PT. Bank Syariah Mandiri hendaknya lebih meningkatkan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, mengingat fungsi bank sebagai perantara, menghimpun dan menyalurkan dana.
3. PT. Bank Syariah Mandiri hendaknya berusaha meningkatkan pengawasan terhadap kualitas dan kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan operasional bank.
4. Pihak bank hendaknya mengurangi jumlah biaya operasional kantor dan melakukan tindakan efisiensi.

5. Bagi penelitian mendatang, pemilihan sampel penelitian sebaiknya dilakukan secara random, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi.
6. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya mencoba meneliti seluruh rasio CAMEL sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
7. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya periode pengamatan penelitian selanjutnya hendaknya lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, (2002) “ Dasar – dasar Manajemen Bank Syariah”, Alvabet, Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. “ Bank Syariah dan Teori ke Praktik”. Jakarta: penerbit Gema insane.
- Anshori, Muhammad Luqman. 2011. “ Metode CAMEL sebagai alat analisis tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, FE. UMS.
- Bank Indonesia. 2001. Islam dan Perbankan Syariah, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. Perbankan Syariah Nasional: Kebijakan pengembangan dan informasi terkini, Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2002. Cetak Bina Perbankan Syariah Indonesia, Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal sistem penelian tingkat kesehatan Bank Umum.
- Dendawijaya, Luqman. 2003, “Manajemen Perbankan”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harnanto. 1991. “Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4”. Yogyakarta:UUP AMP YKPN.
- Machmud, Amir. 2009. Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia, Banadung, STIE.

- Kasmir. 2002. Manajemen Perbankan. Edisi I. cetak ke-3. P T. Raja Grafindo persada.
- Khaerunisa Said. 2012. “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2001 sampai dengan 2009”. FE, Gunadarma.
- Rahmanto, Hermawan, 2006. “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMEL(studi empiris pada PT. Bank Syariah Mandiri).
- Sholahuddin, Muhammad, 2006. “Ekonomi Islam”. Surakarta: Fakultas Ekonomi. UMS
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2009. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarti, 2007. “ Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri di Jakarta, FE, UMS.